



PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA 2 SMK NEGERI I SAMBI

Suhartono

SMK Negeri I Sambu Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 14-08-2022
Diperbaiki 20-08-2022
Diterima 30-08-2022

Kata Kunci:

Media Kartu Kata
Menulis Puisi
Pembelajaran Menulis Puisi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa. Secara khusus penerapan dari pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media “Kartu Kata” dalam pembelajaran menulis puisi. Media yang digunakan ini adalah media “Kartu Kata”. Berdasarkan uraian penelitian ini dapat diperoleh pada satu kesimpulan, bahwa penggunaan media kartu kata ternyata dapat meningkatkan keantusiasan, keseriusan, dan kerjasama bagi para siswa. Dengan menggunakan media tersebut dapat memperoleh hasil yang lebih baik, maka perlu adanya media pembelajaran. Hasil penelitian, pada kondisi awal hanya 1 siswa yang tuntas. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 20 siswa yang tuntas (57,14%). Pada siklus II, tingkat ketuntasan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 33 anak yang tuntas (94,28%). Jumlah siswa yang memenuhi KKM juga meningkat menjadi 33 siswa. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini, penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan belajar puisi pada siswa.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Suhartono

SMK Negeri I Sambu Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia

Email: Suhartono111055@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bagi guru yang telah bertahun-tahun mengajar, mengelola kegiatan belajar secara hakiki bukanlah merupakan hal yang baru. Setiap tahun mereka pasti melakukannya. Dengan demikian, tidaklah terlalu aneh bila kemudian muncul sebuah sikap dari guru bahwa mengelola kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang sangat rutin sifatnya. Memang dari segi penguasaan materi ajar, setiap guru tidak akan ada yang mengeluh, sebab materi ajar yang akan disampaikan kepada para siswa telah benar-benar dikuasainya. Oleh sebab itu, dalam hal yang berkaitan dengan materi ajar, dapat dikatakan tidak menjadi masalah bagi guru. Akan tetapi, meski dinyatakan secara eksplisit, dalam diri guru adakalanya muncul perasaan bahwa tugas yang harus diembannya terasa sebagai suatu hal yang cenderung membosankan. Perasaan ini tidak jarang terjadi pula dalam diri para siswa. Bilamana hal semacam ini terjadi dalam sebuah

kegiatan belajar-mengajar, maka jelaslah bahwa kegiatan ini tidak lagi efektif dan efisien. Sementara itu, masih terdengar keluhan bahwa kemampuan menulis puisi para siswa terlalu lemah. Mereka terlalu lama dalam mengapresiasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa hambatan. Hambatan yang pertama berasal dari siswa itu sendiri. Siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis puisi, kurang memiliki kosa kata yang memadai, kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata ke dalam sebuah puisi. Hambatan yang ke dua berasal dari guru. Guru kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangi pembelajaran menulis puisi. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru kurang kreatif, sehingga membosankan bagi siswa.

Pembelajaran menulis puisi masih bertumpu pada pembelajaran klasik konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berfikir produktif. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih metode, teknik maupun model pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hambatan lain adalah, bahwa guru masih melaksanakan penilaian yang bersifat teoritis saja. Jadi, pada pembelajaran menulis puisi, guru lebih cenderung mengavaluasi hal-hal yang berkaitan dengan teori puisi, misalnya bentuk-bentuk puisi, jenis-jenis puisi, unsur-unsur yang membangun puisi. Tentang bagaimana siswa menuangkan ide gagasannya ke dalam bentuk puisi masih terabaikan oleh guru.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengimpormasikan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Media yang dimaksud adalah "kartu kata". Melihat dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana guru dapat meningkatkan prestasi belajar dan dorongan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan media "kartu kata" pada siswa kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri I Sambu Boyolali. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana media pembelajaran "kartu kata" diterapkan dalam pembelajaran dalam menulis puisi. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan kebiasaan-kebiasaan buruk dalam menulis puisi dapat dihindari.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri I Sambu kabupaten Boyolali. Penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai Maret sampai dengan bulan Mei 2022. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Mengenai tempat penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri I Sambu, pada siswa kelas X Tata Busana 2. Adapun alasan peneliti mengapa memilih kelas X Tata Busana 2 sebagai sasaran penelitian adalah sebagai berikut: (a) Kelas X Tata Busana 2 merupakan kelas awal, sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi masih perlu diarahkan. (b) Media "Kartu Kata" merupakan media yang praktis untuk meningkatkan prestasi belajar dan dapat membantu siswa dalam memilih kata-kata. (c) Media "Kartu Kata" dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa kelas X Tata Busana 2 tidak menjadi jenuh untuk belajar sesuai dengan pembagian tugas mengajar pada semester 2 tahun 2021/2022. (d) Dari hasil pengamatan, nilai kemampuan menulis puisi untuk kelas X Tata Busana 2 masih relatif kurang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang hasil belajar bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini ada dua teknik pengumpulan data yaitu tes dan teknik nontes.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Untuk mengatasi permasalahan yang dijadikan objek penelitian, peneliti menetapkan pelaksanaan tindakan sebanyak dua tindakan dalam dua siklus. Adapun langkah-langkah dalam siklus tindakan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini diawali dengan pra siklus. Dalam pra siklus siswa menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan oleh guru, ternyata hasilnya masih di bawah KKM. Kemudian guru

menganalisis permasalahan yang ada, dengan cara berdiskusi dengan teman-teman sejawat (guru bahasa Indonesia di sekolah). Hasil diskusi ternyata siswa mengalami hambatan dalam menuangkan ide gagasan dalam baris-baris atau larik-larik puisi serta bingung dalam memilih kata-kata. Penulis mencoba menggunakan media “kartu kata” dalam pembelajaran Siklus 1. Pembelajaran berlangsung begitu saja tanpa ada campur tangan dari guru. Ternyata dalam Siklus 1 ini masih terdapat hambatan, yaitu siswa masih terlalu memaksakan kata-kata dari kartu kata ke dalam larik-larik puisi. Jadi, siswa berusaha memaksimalkan penggunaan kata tanpa memperhitungkan isi maupun unsur-unsur intrinsik puisi. Pada siklus 2 siswa sudah mulai berani memadukan kartu kata tersebut dengan kata-kata sendiri dan memperhatikan unsur-unsur intrinsik puisi misalnya, irama maupun diksi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes dan nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan menggunakan soal yang berhubungan dengan ini puisi dan unsur-unsur pembangun puisi, serta penulisan puisi. Teknik nontes dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara maupun pembuatan jurnal.

Observasi dilakukan untuk mengetahui partisipasi, keaktifan siswa, minat maupun motivasi siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa tentang penerapan media “Kartu Kata” dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi. Sedangkan jurnal dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh ketertarikan siswa maupun hambatan-hambatan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Alat pengumpulan data meliputi: (a) Instrumen 1 berupa butir soal, (b) Instrumen 2 untuk mengetahui kreativitas siswa dalam merangkai kata dalam larik puisi, (c) Instrumen 3 berupa porto folio, (d) Instrumen 4 pedoman wawancara, (e) Instrumen 5 penilaian proses keaktifan dalam diskusi, (f) Instrumen 6 penilaian keefektifan media “Kartu Kata” dalam pembelajaran menulis puisi, (g) Instrumen 7 lembar observasi tiap siklus.

Validitas data yang mencerminkan hasil belajar/prestasi belajar siswa dianalisis dari siklus 1 dan siklus 2. Perolehan tiap siklus tersebut kemudian dibandingkan untuk menentukan seberapa jauh peningkatan yang dicapai setelah pembelajaran menulis puisi menggunakan media “KartuKata”. Jadi dalam hal ini dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan validitas data untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan media “Kartu Kata”. Data yang dianalisis adalah data hasil observasi, wawancara serta jurnal. Data ini dianalisis secara kuantitatif melalui Triangulasi sumber yaitu dari siswa, pengamat, dan guru sebagai peneliti.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif komperatif yaitu membandingkan nilaites antarsiklus maupun indikator kinerja. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar data dianalisis secara kuantitatif. Jadi analisis data pada penelitian ini dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data yang diperoleh dari tes dianalisis secara kuantitatif berdasarkan persentasi, sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan jurnal dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui tanggapan siswa dan perubahan tingkah laku siswa setelah menerapkan media “Kartu Kata” dalam proses pembelajaran dalam menulis puisi.

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini, diharapkan pada akhir siklus 2 terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yaitu dari nilai rata-rata ulangan harian dari 65,00 menjadi 78 atau kategori cukup menjadi baik. Selain itu, juga terjadi peningkatan motivasi belajar/ketertarikan siswa pada pembelajaran menulis puisi menjadi besar.

Model penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya menggunakan model proses dan terdiri atas dua siklus. Kegiatan untuk masing-masing siklus dari empat tahap yaitu 1) rencana, 2) tindakan 3) Observasi dan 4) refleksi. Jadi kegiatan penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur sebagai berikut.

1. Proses penilaian Siklus 1

Siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran menulis puisi agar tidak jenuh.

a) Observasi/penjajagan awal

Observasi/penjajagan awal ini untuk mengidentifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri I Sambu. Dalam observasi/penjajagan awal ini dijumpai adanya permasalahan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dalam menulis puisi. Siswa kurang mampu menuangkan ide/gagasan dalam larik-larik puisi. Mereka juga kurang tepat dalam memilih kata-kata yang tepat yang akan digunakan dalam menulis puisi. Selama tahap observasi awal dan refleksi ditentukan bahwa berbagai permasalahan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar menulis puisi siswa kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri I Sambu perlu diatasi dengan menggunakan media “Kartu Kata”.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam hal ini dilaksanakan tindakan, yaitu penerapan media “Kartu Kata” dalam pembelajaran menulis puisi, siswa menuangkan kata-kata dalam kartu kata untuk dibuat puisi.

c) Observasi

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap tindakan, mencatat hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran, motivasi belajar, keaktifan siswa dalam diskusi serta kreativitas siswa. Dalam siklus 1 ini dijumpai beberapa hambatan. Siswa masih terlalu memaksakan kata-kata ke dalam larik-larik atau baris-baris puisi. Jadi siswa berusaha memaksimalkan penggunaan kata tanpa memperhitungkan isi maupun unsur-unsur instrinsik puisi.

d) Refleksi

Dalam hal ini dilakukan refleksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai anggapan dianalisis untuk dievaluasi dan dikaji agar dapat ditemukan pemecahannya.

2. Proses Penelitian Siklus II

Siklus 2 ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar dalam menulis puisi dengan menggunakan media “Kartu Kata” pembelajaran menulis ini dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

a) Persiapan

Dalam tahap persiapan ini peneliti dengan kepala sekolah membahas rancangan desain pembelajaran menulis puisi dengan media “Kartu Kata” yang akan diterapkan. Peneliti mempersiapkan alat/media pembelajaran, serta prosedur pelaksanaan pembelajaran maupun teknik interaksi belajar-mengajar serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan media “Kartu Kata” sesuai dengan desain/rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini mengikuti alur sebagai berikut: pretes, pelaksanaan, postes. Dalam pelaksanaan ini, pengamat bertindak sebagai observer.

c) Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan media “Kartu Kata” dengan tindakan guru dan observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pelajaran. Guru dan observer melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui minat dan motivasi siswa.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan menganalisis hasil peningkatan prestasi belajar siswa, yakni membandingkan hasil pre tes dengan postes. Dalam kegiatan refleksi ini juga diidentifikasi kesukaran-kesukaran guru/siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media “Kartu Kata”. Dari hasil refleksi dapat diketahui bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa serta motivasi dan perubahan tingkah laku siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan tanggal 16 Maret 2022 tanpa adanya campur tangan, hasil pembelajaran sudah mengalami peningkatan, namun masih belum sesuai yang diharapkan. Pada Siklus 1 ini, pembelajaran menulis puisi dengan media “Kartu Kata” masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut antara lain, masih ada sebagian siswa yang belum dapat memahami makna kata-kata yang terdapat dalam kartu kata yang telah diberikan, sehingga siswa tidak dapat menerapkan kata-kata tersebut dalam baris-baris puisi secara tepat.

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus 1

No	Kategori	Interval	X	f	f(g)	%	Ket
1.	Amat Baik	90 - 100	95	0	0	0	2295:35 = 65,5
2.	Baik	70 - 89	70-75	14	980	40	(Cukup)
3.	Cukup	60 - 69	65	16	1040	45,71	
4.	Kurang	< 60	55	5	275	14,29	
				35	2295	100	

Dari daftar hasil belajar Siklus 1, dapat dijabarkan perolehan skor ulangan harian 85 sebanyak 1 anak, skor 70 sebanyak 13 anak, skor 65 sebanyak 16 anak, skor 55 sebanyak 5 anak. Rata-rata ulangan harian pada siklus 1 adalah 65,5. Berikut disajikan daftar tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Siklus I.

Tabel 2. Tingkat ketuntasan belajar siswa Siklus I

Kualifikasi	Jumlah	Prosentase
Tuntas	20	57,14 %
Tidak Tuntas	15	42,86 %

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus 2

No	Kategori	Interval	X	f	F(g)	%	Ket
1.	AmatBaik	90 - 100	95	0	0	0	2740:35= 78,28
2.	Baik	70 - 89	79,09	33	2610	94,29	(Baik)
3.	Cukup	60 - 69	65	2	130	5,71	
4.	Kurang	< 60		0			
				35	2740	100	

Dari daftar hasil belajar siklus II, dapat dijabarkan perolehan skor ulangan harian 85 sebanyak 4 anak, 80 sebanyak 19 anak, 75 sebanyak 10 dan skor 65 sebanyak 2 anak. Rata-rata ulangan harian pada siklus II adalah 78,28. Berikut ini juga disajikan daftar tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran pada Siklus II.

Tabel 4. Tingkat ketuntasan belajar siswa Siklus II

Kualifikasi	Jumlah	Prosentase
Tuntas	33	94,28%
Tidak Tuntas	2	5,72%

Dari tabel tingkat ketuntasan belajar di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75 sebanyak 33 anak (94,28%) sedangkan sisanya, sebanyak 2 anak (5,72) skor ulangan hariannya masih di bawah KKM.

3.2 Hasil belajar

Untuk hasil belajar siswa, peneliti juga melakukan perbandingan hasil belajar pada pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II dalam bentuk tabel

Tabel 5. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar

Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
50	3	0	0
55	2	5	0
60	18	0	0
65	7	16	2
70	4	13	0
75	1	0	10
80	0	1	19
85	0	0	4
90	0	0	0

Dari tabel di atas dapat dijabarkan bahwa terjadi peningkatan skor ulangan harian siswa. Pada pembelajaran pra siklus, skor ulangan harian siswa terendah adalah 50 dan skor tertingginya adalah 75. Pada siklus 1, skor ulangan harian siswa terendah 55 dan skor tertingginya adalah 80. Pada siklus II, skor ulangan harian siswa terendah 75 dan skor tertingginya adalah 85.

Tabel 6. Tingkat ketuntasan belajar

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	1(2,85%)	5 (14,28%)	33(94,28%)
Tidak Tuntas	34(97,14)	30(85,71%)	2(5,71)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tingkat ketuntasan belajar. Pada pembelajaran pra siklus, siswa yang tuntas belajar adalah 1 anak (2,85%) sedangkan pada siklus I adalah 5 anak (14,28%). Pada siklus II kembali meningkat menjadi 33 anak (94,28%). Dengan demikian terjadi peningkatan belajar yang signifikan pembelajaran puisi dengan menggunakan kartu kata.

4. KESIMPULAN

Penerapan atau penggunaan media Kartu Kata dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri I Sambi tahun pelajaran 2021/2022 dari kondisi awal kurang termotivasi menjadi sangat termotivikasi pada kondisi akhir. Penerapan penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia tentang puisi pada siswakeselas X Tata Busana 2 SMK Negeri I Sambi kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu JS. 1994. *Sari Kesusasteraan Indonesia*. Bandung: Pustaka prima.
 Brigg. 1986. *Klasifikasi Media Pembelajaran*. Jogyakarta: Kanisius.
 Degeng.N.S. 1993. *Pengantar Media Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Agung.
 Depdiknas.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
 Pradopo, Rahmad Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.